

PENGEMBANGAN KETERAMPILAN KEWIRAUSAHAAN BAGI GENERASI Z MELALUI PELATIHAN PENGECATAN HELM

Galih Wibisono^{1*}, Kukuh Mukti Wibowo², Bz. Septeyawan Abdullah³, Fajar Mahendra⁴

^{1,2}Universitas Al Hikmah Jepara, Teknik Mesin

³Universitas PGRI Palembang, Pendidikan Vokasional Teknologi Otomotif

⁴Mahasiswa Teknik Mesin Universitas Al Hikmah Jepara

Email^{1*} : galih.ngawi@gmail.com

ABSTRAK

Terjadi kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh pencari kerja “Gen Z” dan keterampilan yang dibutuhkan oleh pasar kerja. Hal ini disebabkan Gen Z cenderung mencari pekerjaan yang memberikan akses kemudahan. Sementara, pekerjaan dengan karakteristik tersebut mungkin tidak selalu tersedia atau membutuhkan keterampilan dan pengalaman tertentu. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengembangkan keterampilan bagi Gen Z melalui pelatihan pengecatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Hasil pengabdian ini menunjukkan peserta sangat aktif dalam mempraktikkan pengecatan, serta mengeluarkan ide-ide yang kreatif mengenai desain helm berwarna dengan memperhatikan motif yang unik dan estetik. Beberapa faktor yang menghambat dalam kegiatan ini adalah keterbatasan waktu dan media praktikum. Waktu yang tersedia tidak cukup karena proses pengeringan dan pengecatan memakan waktu lama. Selain itu, media praktikum seperti helm sulit untuk menentukan bentuk motif karena memerlukan ketelitian yang tinggi.

Kata kunci: Keterampilan Kewirausahaan, Generasi Z, Pengecatan Helm

ABSTRACT

There is a gap between the skills possessed by "Gen Z" job seekers and the skills needed by the job market. This is because Gen Z tends to seek jobs that provide ease of access. However, jobs with such characteristics may not always be available or may require certain skills and experience. The aim of this community service is to develop skills for Gen Z through painting training. The data collection technique used was observation and documentation methods. The results of this community service showed that participants were very active in practicing painting and came up with creative ideas for helmet designs with unique and aesthetic patterns. Some factors that hindered this activity were limited time and practical media. The available time was not sufficient because the drying and painting process took a long time. In addition, the practical media such as helmets were difficult to determine the shape of the patterns because they required high precision.

Key word: *Entrepreneurial Skills, Generation Z, Helmet Painting*

PENDAHULUAN

Pemerintah mendorong bantuan sosial agar dilaksanakan secara menyeluruh tepat sasaran sesuai amanat UUD. Bantuan sosial yang dimaksud memberikan sesuatu dalam bentuk uang secara bertahap untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, angka kemiskinan rata-rata yaitu sebesar 9,03 % pada sejumlah wilayah di Indonesia (BPS, Persentase Penduduk Miskin (P0) Menurut Provinsi dan Daerah, 2024). Banyak faktor yang menyebabkan angka kemiskinan bertambah, yaitu terdiri dari pengangguran, krisis ekonomi, pendidikan tidak memadai. Oleh karena itu, mengandalkan bantuan sosial tidak cukup untuk menanggulangi angka kemiskinan.

Berdasarkan data statistik menyebutkan 10 juta Gen Z menganggur di usia produktif (BPS, Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi, 2024). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh pencari kerja “Gen Z” dan keterampilan yang dibutuhkan oleh pasar kerja. Masalah lain yang terjadi yaitu digitalisasi dan otomatisasi yang telah mengubah dinamika pekerjaan. Beberapa pekerjaan konvensional hilang atau berkurang, sementara pekerjaan baru yang membutuhkan keterampilan khusus sesuai perkembangan teknologi. Gen Z perlu beradaptasi dengan perubahan ini (Ramadhan & Setiawan, 2023).

Krisis ekonomi ditandai oleh inflasi yang tinggi, terutama pada barang-barang kebutuhan pokok seperti makanan dan bahan bakar. Akibatnya, mengurangi daya beli masyarakat yang dapat menghentikan perputaran roda ekonomi. Jika ekonomi tumbuh dengan lambat atau mengalami resesi, maka kesempatan kerja berkurang dan pendapatan rumah tangga menurun (Wardani, Widayani, Latifah, Rachmawati, & Normawati, 2024). Perubahan preferensi kerja membuat Gen Z cenderung mencari pekerjaan yang memberikan kemudahan, keseimbangan hidup yang selaras dengan mereka. Namun, pekerjaan dengan karakteristik tersebut mungkin tidak selalu tersedia atau membutuhkan keterampilan dan pengalaman tertentu (Nursani, et al., 2024).

Kurangnya akses pendidikan dan pelatihan yang berkualitas membuat masyarakat sulit mendapatkan pekerjaan yang layak dan berpenghasilan tinggi. Bahkan setiap tahunnya, jumlah lulusan baru SMA sederajat terus bertambah sehingga persaingan untuk mendapatkan pekerjaan semakin ketat. Hal ini membuat Gen Z harus berjuang lebih keras untuk mendapatkan pekerjaan. Oleh karena itu, Gen Z harus meningkatkan keterampilan agar dapat bersaing dengan dunia kerja. Cara untuk meningkatkan keterampilan adalah mempelajari kompetensi yang sesuai dengan dunia kerja melalui pendidikan dan pelatihan. (Islahudin, Arifin, & Tamamy, 2020).

Sesuai amanat UUD 45 pasal 34 ayat 2 disebutkan bahwa “Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan”. Oleh karena itu, membuka lapangan pekerjaan seluas-luasnya dapat mensejahterakan masyarakat. Salah satu cara untuk membuka lapangan pekerjaan adalah berwirausaha. Penerapan kewirausahaan dapat berupa jasa yang menghasilkan produk kreatif, serta memperlihatkan bentuk keindahan yang bervariasi (Martawati, Fachrudin, Astuti, Hanif, & Dani, 2022).

Sektor jasa yang dapat menghasilkan produk kreatif adalah pengecatan. Untuk menghasilkan produk kreatif, ada beberapa proses pengecatan yang harus dilakukan seperti pencucian, pengamplasan, dan pengecatan. Pencucian dimaksudkan untuk membersihkan dari kotoran yang menempel pada benda. Pengamplasan dimaksudkan untuk menggosok permukaan agar lebih halus. Pengecatan dimaksudkan untuk melapisi permukaan dengan bahan berwarna. Namun, ada bagian penting yang harus diperhatikan saat akan melakukan proses pengecatan yaitu pemilihan material. Hal ini tidak dapat diabaikan karena mempengaruhi kualitas pengecatan. Pemilihan material yang salah dapat merusak lapisan cat.

Akibatnya, permukaan mudah korosi karena campuran material cat tidak sesuai dengan petunjuk teknik pengecatan (Maliwemu, et al., 2021).

Merujuk permasalahan diatas, penulis membuat kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan wirausaha bagi Gen Z. Diharapkan setelah melakukan kegiatan ini, Gen Z dapat berkontribusi untuk menekan angka pengangguran, serta mendukung pemerintah untuk memberantas kemiskinan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada pelatihan pengecatan metode *spray* yang diterapkan pada *helm*.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan dalam dua tahap yaitu demonstrasi 30% teori dan 70% praktek. Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah Samurai Pain. Peserta dalam kegiatan ini adalah pemuda usia produktif di Desa Pelemkerep Mayong. Kegiatan dilaksanakan selama 3 hari dengan jumlah peserta hanya dibatasi 30 orang.

Ada empat tahap yang harus dilakukan dalam kegiatan ini. Pertama menyiapkan alat dan bahan. Kedua menyajikan materi pengecatan. Ketiga memberikan contoh pengecatan. Keempat mempraktikkan pengecatan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Metode pengabdian ini akan disajikan dalam bentuk deskriptif.

HASIL

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam tiga hari. Hari pertama narasumber menyajikan materi pengecatan sesuai prosedur. Materi yang dijelaskan terdiri dari pengenalan cat, jenis-jenis cat, alat dan bahan, dan teknik pengecatan. Cat adalah cairan yang digunakan untuk melapisi permukaan dengan bahan berwarna. Cat berfungsi sebagai pelindung, penghias, atau penambah estetika pada objek atau permukaan. Cat memiliki jenis beraneka ragam seperti cat akrilik, cat minyak, cat epoksi dll. Salah satu cat yang akan digunakan adalah cat epoksi karena memiliki daya tahan yang sangat tinggi terhadap abrasi, bahan kimia, dan kelembapan. Alat dan bahan yang disiapkan terdiri dari kertas amplas, sabun cair, ember, solasi kertas, *cutter*, dan *helm*.



Gambar 1. Penyajian materi pengecatan

Hari kedua memaparkan simulasi teknik pengecatan. Simulasi diawali dengan menggosok helm dengan menggunakan kertas amplas, serta mencuci menggunakan sabun cair. Setelah itu, helm dikeringkan pada terik matahari selama 30 menit. Dijelaskan bahwa ada beberapa tingkatan pengecatan yaitu cat dasar, cat menengah, cat akhir. Cat dasar digunakan untuk menutupi permukaan dan meningkatkan adhesi cat akhir, serta melindungi permukaan dari korosi atau kelembapan. Warna cat dasar terdiri dari putih, abu-abu, dan merah muda. Cat menengah digunakan untuk objek yang memerlukan ketahanan tinggi atau perlindungan tambahan sifatnya opsional. Warna cat menengah terdiri dari *beige*, biru *navy*, merah *maroon*. Cat akhir digunakan untuk mengaplikasikan lapisan cat terakhir dengan warna dan tekstur yang diinginkan. Warna cat akhir terdiri dari *gloosy*, *metallic*, dan *matte*.



Gambar 2. Simulasi dasar pengecatan

Hari ketiga melakukan tahap akhir dari praktik pengecatan, yaitu *finishing coat* dengan membuat motif-motif yang unik. Proses ini melibatkan ide-ide kreatif agar warna terlihat estetik. Motif-motif tersebut dibuat atas kreasi peserta sendiri dengan memperhatikan ketelitian yang tinggi. Proses *finishing coat* dapat dikerjakan dengan dua metode, yaitu cat dasar dan cat akhir. Cat dasar menggunakan warna abu-abu dengan tipe *epoxy* sebagai lapisan pertama, kemudian dijemur pada terik matahari sampai kering. Cat akhir menggunakan warna selain abu-abu yang diaplikasikan sesuai selera masing-masing peserta, kemudian dijemur pada terik matahari sampai lapisan cat menutupi lapisan cat dasar hingga kering.



Gambar 3. Penentuan Motif



Gambar 4. Pengecatan dasar

Setelah rangkaian pengecatan selesai, dilakukan pengecatan *clear* yang disebut juga lapisan bening terdiri dari dua macam, yaitu *clear 1* dan *clear 2*. *Clear 1* memberikan perlindungan tambahan dari paparan sinar UV atau elemen-elemen lain yang menyebabkan kerusakan lapisan cat. Setelah itu, helm dijemur pada sinar matahari sampai kering. *Clear 2* menampilkan efek *glossy* yang membuat permukaan terlihat mengkilau dan estetik. Pada tahap ini tidak perlu dijemur, cukup didiamkan pada suhu ruangan yang dingin.



Gambar 5. Hasil akhir pengecatan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini telah berhasil mengembangkan keterampilan kewirausahaan untuk Gen Z melalui pelatihan pengecatan helm. Keberhasilan ini ditandai dengan keterampilan peserta sangat aktif dalam mempraktikkan pengecatan. Peserta juga dapat mengeluarkan ide-ide kreatif mengenai desain helm bervariasi dengan motif yang unik dan estetik. Harapan dari kegiatan pengabdian ini adalah dapat mengurangi angka pengangguran, khususnya bagi Gen Z dengan menambah pengetahuan dan keterampilan di bidang pengecatan.

Beberapa kendala yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah keterbatasan waktu dan media praktikum. Waktu yang disediakan dalam kegiatan ini tidak mencukupi karena proses pengeringan dan pengecatan membutuhkan waktu yang lama. Media praktikum seperti helm sangat sulit untuk menentukan bentuk motif karena membutuhkan ketelitian yang tinggi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ada peran penting dalam kesuksesan kegiatan pengabdian ini, yaitu Fakultas Teknik dan Teknologi Universitas Al Hikmah Jepara dan *Samurai Kurobushi Pain*. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Al Hikmah Jepara karena telah memfasilitasi sarana dan prasarana, serta menjadi donatur dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada *Samurai Kurobushi Pain* yang telah menyediakan fasilitas pengecatan dalam hal pengembangan keterampilan bagi pemuda usia produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2024, Juli 2). *Persentase Penduduk Miskin (P0) Menurut Provinsi dan Daerah*. Retrieved Juli 11, 2024, from Badan Pusat Statistik : <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTkyIzI=/persentase-penduduk-miskin--maret-2024.html>
- BPS. (2024, Mei 6). *Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi*. Retrieved Juli 11, 2024, from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTQzIzI=/tingkat-pengangguran-terbuka--februari-2024.html>
- Islahudin, N., Arifin, Z., & Tamamy, A. J. (2020). Pengenalan Teknologi Proses Pengecatan Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan SMK. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat* , 3 (1), 22-28.
- Maliwemu, E. U., Adoe, D. G., Nathaniel Riwu, D. B., Tarigan, B. V., Gusnawati, Pah, J. C., et al. (2021). Pengembangan Keterampilan Kewirausahaan di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Pelatihan Pengecatan Kendaraan Bermotor. *Jurnal Masyarakat Mandiri* , 5 (2), 686-695.
- Martawati, M. E., Fachrudin, A. R., Astuti, F. A., Hanif, A., & Dani, A. (2022). Pelatihan Pengecatan Spray Gun Bagi Remaja Karang Taruna Temas Kota Batu. *Jurnal Pengabdian Polinema Kepada Masyarakat* , 9 (1), 26-30.
- Nursani, N., Amelia, R., Akbar, M., Syafruddin, Hardinandar, F., Rizkan, M., et al. (2024). Menumbuhkan Kewirausahaan Digital pada Generasi Z di SMAN 1 Wawo Melalui Kegiatan Sosialisasi. *Journal of Excellence Humanities and Religiosity* , 1 (1), 37-50.
- Ramadhan, R. F., & Setiawan, D. (2023). Pelatihan dan Sosialisasi Digitalisasi Ekonomi Pada Generasi Z Sebagai Upaya Untuk Menghadapi Era Industri 4.0. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat* , 8 (6), 918-924.
- Wardani, S. I., Widayani, A., Latifah, N., Rachmawati, I., & Normawati, R. A. (2024). Edukasi Kewirausahaan dalam Membangkitkan Jiwa Entrepreneur Bagi Generasi Z. *Journal of Global and Multidisciplinary* , 2 (1), 997–1005.